
ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI KONTRAK KONSTRUKSI DALAM PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN PADA PT. SEDERHANA KARYA JAYA DI MANADO

*ANALYSIS OF THE IMPLEMENTATION
OF CONSTRUCTION CONTRACTS ACCOUNTING IN THE PRESENTATION
OF THE FINANCIAL STATEMENTS ON PT. SEDERHANA KARYA JAYA MANADO*

Feris Kristian Tikupadang¹, David Paul Elia Saerang², Dhullo Afandi³

¹²³*Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Sam Ratulangi Manado, 95115, Indonesia
email: Feristikupadang@gmail.com*

ABSTRAK

Salah satu bagian yang penting dalam laporan keuangan adalah pendapatan. Ketepatan perlakuan akuntansi dalam mengakui pendapatan sangat berpengaruh terhadap kewajaran yang dihasilkan dalam laporan keuangan. Dalam perusahaan konstruksi terdapat dua metode pengakuan pendapatan yang sesuai dengan PSAK No.34 (Revisi 2010), yaitu metode kontrak selesai dan metode persentase penyelesaian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kebijakan akuntansi yang digunakan PT.Sederhana Karya Jaya sehubungan dengan kontrak konstruksi. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dimana data direview kemudian dianalisis berdasarkan teori yang ada untuk memberikan gambaran sebenarnya dalam hal pengakuan dan pengukuran sehubungan dengan kontrak konstruksi. Dari hasil penelitian, perusahaan menggunakan metode persentase penyelesaian dengan menggunakan ukuran keluaran. Dibandingkan dengan dasar biaya terhadap biaya, laba yang seharusnya diakui oleh perusahaan menunjukkan jumlah yang lebih wajar.

Kata Kunci: Pendapatan, Pengakuan pendapatan, metode persentase penyelesaian,

ABSTRACT

One of the important part in the financial statements is revenue. The accuracy of the accounting treatment in recognizing the income very influential towards the naturalness that is generated in the financial statements. In a construction company there are two methods of recognition of revenue an accordance with PSAK No. 34 (revised 2010), namely the method of contract completion and the percentage of completion method. The purpose of this research is to analyze the accounting policies used PT. Sederhana Karya Jaya in connection with consturction contract. Anaylsis of the method used is descriptive analysis method in wich data is then analyzed based on the reviewed existing theories to provide a real picture punctuality recognition and measurement in connection with construction contract. From the results research, the company uses the percentage of completion method by using the size of the output. Compared with the basics of cost against the cost, profit that should be recognized by the company showed othe amount even more reasonable

Keywords: Revenue, revenue recognition, the output size, the percentage of completion method

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pasar konstruksi di Indonesia telah berkembang secara signifikan didorong oleh beberapa faktor seperti pesatnya pertumbuhan pasar, investasi masyarakat di bidang property/*real estate* dan belanja pemerintah di bidang pembangunan sarana dan prasarana. Sektor konstruksi memiliki peranan penting dalam perekonomian negara karena mempengaruhi sebagian besar sektor perekonomian negara dan merupakan kontributor penting bagi proses pembangunan infrastruktur yang menyediakan fondasi fisik dimana upaya pembangunan dan peningkatan standar kehidupan dapat terwujud.

Di tengah ketatnya kondisi persaingan bisnis jasa konstruksi ini, para pelaku bisnis jasa konstruksi di Indonesia, berupaya keras untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaannya. Bagi pihak manajemen pengambilan keputusan yang tepat menentukan masa depan perusahaan sehingga keputusan yang diambil harus berdasarkan informasi yang akuntabilitas dan dapat dipertanggungjawabkan. Salah satu informasi penting yang sangat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan manajemen adalah informasi akuntansi yang berguna bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan.

Secara konseptual, informasi akuntansi harus dapat memenuhi kriteria biaya-manfaat. Laporan dalam pelaporannya harus disajikan secara wajar dengan pengertian keadaan yang sebenarnya. Salah satu bagian yang penting dalam laporan keuangan adalah pendapatan. Ketepatan perlakuan akuntansi dalam mengakui pendapatan dan beban sangat berpengaruh terhadap kewajaran yang dihasilkan dalam laporan laba-rugi secara periodik.

Dalam perusahaan konstruksi terdapat dua metode pengakuan pendapatan yaitu: 1). Metode kontrak selesai; dan 2). Metode persentase penyelesaian. Metode kontrak selesai mengakui pendapatan dan laba kotor pada saat kontrak telah diselesaikan secara keseluruhan. Metode persentase penyelesaian mengakui pendapatan, biaya dan laba kotor sesuai dengan persentase pekerjaan yang diselesaikan dalam tiap periode. Pada metode persentase penyelesaian terdapat dua pendekatan yaitu: pendekatan kemajuan fisik dan pendekatan *cost-to-cost*. Dua pendekatan ini memiliki sudut pandang yang berbeda dalam mengakui pendapatan, sehingga nilai pendapatan biaya dan laba yang diakui juga berbeda.

Dengan adanya perbedaan dalam metode pengakuan pendapatan, maka perusahaan konstruksi dihadapkan pada permasalahan bagaimana menentukan pengakuan pendapatan yang tepat, terutama pada proyek-proyek jangka panjang, sehingga laporan keuangan dapat disajikan secara wajar sesuai dengan kinerja perusahaan pada periode tersebut.

Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis kebijakan akuntansi yang digunakan perusahaan sehubungan dengan kontrak konstruksi serta memberikan alternatif kebijakan akuntansi yang seharusnya dianut oleh perusahaan.

Tinjauan Pustaka

Konsep Akuntansi

American Institute of Certified Public Accountants (AICPA) memberikan konsep tentang akuntansi yaitu “suatu seni pencatatan, pengklasifikasian, dan pengikhtisaran dalam cara yang

signifikan dan satuan mata uang, transaksi-transaksi dan kejadian yang paling tidak sebagian diantaranya memiliki sifat keuangan, dan selanjutnya menginterpretasikan hasilnya”. Menurut Cho & Meek (2010:45) “Akuntansi harus memberikan respon terhadap kebutuhan masyarakat akan informasi yang terus berubah dan mencerminkan kondisi budaya, ekonomi, hukum, sosial dan politik yang ada dalam lingkungan operasinya”

Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil output dan input serta informasi aktivitas perusahaan yang disusun sebagai alat komunikasi. Menurut Dobler (2008:) fungsi pengelolaan pelaporan keuangan juga menyiratkan bahwa investor memiliki hak untuk mendapatkan informasi tentang penggunaan modal yang mereka investasikan, hal ini merupakan bagian integral dari akuntabilitas dalam hubungan antara perusahaan dan investor.

Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Pontoh (2013:23) laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga memaparkan pertanggungjawaban pengelola perusahaan atas setiap tugas yang dipercayakan.

Pendapatan

Pendapatan arus masuk bruto manfaat ekonomi selama periode yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas normal entitas ketika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, selain yang berkaitan dengan meningkatkan kontribusi dari pemilik (Lam & Lau 2012:353). Menurut PSAK No. 23(2012, par:13) pendapatan dapat timbul dari: a). penjualan barang, b). penjualan jasa; c). Penggunaan aset entitas oleh pihak lain.

Pengakuan Pendapatan

Secara umum pengakuan pendapatan ada dua yaitu: *Cash Basis*, dimana pendapatan dan beban dilaporkan pada periode dimana kas diterima atau dibayar. *Accrual Basis*, dimana pendapatan dan beban dilaporkan saat jasa/barang diberikan tanpa melihat apakah kas telah diterima atau belum dari pelanggan. Kieso *et al* (2011:955)mengemukakan terdapat dua prinsip pendapatan yang sering menimbulkan kekeliruan atau penyimpangan yaitu: *recognize earlier* atau keinginan untuk mengakui pendapatan terlebih dahulu; dan *delay recognition* atau pengakuan pendapatan di luar setelah saat penjualan.

Kontrak Konstruksi

Dalam kontrak konstruksi terdapat beberapa metode yang digunakan untuk memilih penyedia dalam pengadaan pekerjaan konstruksi yaitu: a). pelelangan umum, b). penunjukan langsung; c). pengadaan langsung. IAI dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.34 (revisi 2012) mendefinisikan kontrak konstruksi sebagai suatu kontrak yang dinegosiasikan secara khusus untuk konstruksi suatu asset yang berhubungan erat satu sama lain atau saling tergantung dalam hal rancangan, dan fungsi atau tujuan pokok pengguna

Pengakuan Pendapatan Kontrak Konstruksi

Lam & Lau (2012:327) menyatakan tahap penyelesaian suatu kontrak dalam berbagai cara. Entitas menggunakan metode yang mengukur secara handal pekerjaan yang dilakukan bergantung

pada sifat kontrak, antara lain: a). proporsi biaya kontrak yang terjadi untuk pekerjaan yang dilaksanakan sampai tanggal perhitungan dibandingkan dengan estimasi total biaya kontrak. b). survey atas pekerjaan yang telah dilaksanakan; c). penyelesaian suatau bagian fisik dari pekerjaan kontrak. Terdapat dua metode akuntansi yang digunakan untuk kontrak konstruksi yang dikemukakan oleh Kieso *et al* (2011:960) yaitu:

a). Metode persentase penyelesaian

Dalam metode ini, pendapatan diakui secara progresif untuk setiap periode sesuai dengan tingkat penyelesaian transaksi pada tanggal pelaporan. Pendapatan kontrak dihubungkan dengan biaya kontrak yang terjadi dalam mencapai tahap penyelesaian, sehingga beban dan laba yang dilaporkan dapat diatribusi menurut penyelesaian pekerjaan secara proporsional. Metode yang digunakan untuk mengukur kemajuan kearah penyelesaian yaitu metode biaya ke biaya (*cost to cost method*) dan metode unit yang dikirimkan (*units delivery method*). Ukuran keluaran (dengan unit penyelesaian yang diukur dengan jumlah ton yang diproduksi atau berapa mil jalan yang diselesaikan) dibuat menurut hasilnya. Ukuran masukan (biaya yang terjadi, jam kerja) dibuat sesuai dengan upah yang dicurahkan dalam suatu kontrak.

b). Metode kontrak selesai

Pada metode kontrak selesai biaya-biaya dari kontrak yang dikerjakan diakumulasikan dan tidak ada pembebanan yang dilakukan atas rekening pendapatan, biaya dan laba kotor sampai dengan kontrak selesai dikerjakan (Ayu: 2015). Dengan metode ini perusahaan kontraktor melakukan pengakuan pendapatan secara sekaligus saat kontrak sudah rampung, sehingga pendapatan dan beban/biaya sudah diketahui secara pasti.

Pengukuran Pendapatan Kontrak

Menurut Lam & Lau (2012: 354) pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Nilai wajar sebagai harga yang akan diterima untuk menjual aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaks teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Biaya Kontrak

Menurut Lam & Lau (2012: 322) biaya kontrak terdiri dari:

- a) Biaya langsung yang berhubungan dengan kontrak tertentu;
- b) Biaya yang dapat diatribusikan dan dialokasikan ke kontrak tertentu
- c) Biaya lain yang secara khusus dapat dibebankan kepada pelanggan

Laba

Laba dapat diartikan sebagai selisih antara seluruh pendapatan (*revenue*) dan beban (*expense*) yang terjadi dalam suatu periode akuntansi. Secara ilmu akuntansi laba dapat diartikan sebagai selisih antara harga penjualan dengan biaya yang dikeluarkan pada saat produksi. Laba terdiri dari: laba kotor, laba dari operasi, dan laba bersih.

Pengakuan dan Pengukuran Laba

Pada saat penyusunan laporan laba rugi, untuk menentukan besarnya laba dikenal dua konsep yaitu: *all inclusive concept* dan *current operating performance*. Konsep *all inclusive* memasukkan semua akibat dari transaksi, peristiwa dan keadaan terhadap modal pada suatu periode yang bukan dari setoran dan distribusi kepada pemilik ke dalam laporan laba rugi. Konsep *current operating* dalam penyusunan laporan laba rugi hanya memasukkan hal-hal operasional. Dalam praktik

konsep *all inclusive* lebih banyak diterapkan. Hal ini karena dianggap konsep *all inclusive* lebih baik daripada konsep *current operating*.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) NO.34 Revisi 2012

Tujuan pernyataan ini untuk menggambarkan perlakuan akuntansi pendapatan, biaya dan laba yang berhubungan dengan kontrak konstruksi. Pernyataan ini menggunakan kriteria pengakuan yang diatur dalam Kerangka Dasar Penyajian Laporan Keuangan untuk menentukan kapan pendapatan dan biaya suatu kontrak konstruksi harus diakui sebagai pendapatan dan beban dalam laba rugi. Beberapa istilah yang digunakan dalam pernyataan ini: kontrak konstruksi, kontrak harga tetap, termin, uang muka, dan retensi. Pengungkapan yang tertuang dalam kontrak konstruksi yaitu:

- a) Jumlah pendapatan kontrak yang diakui sebagai pendapatan pada periode;
- b) Metode yang digunakan untuk menentukan pendapatan kontrak yang diakui pada periode;
- c) Metode yang digunakan untuk menentukan tahap penyelesaian kontrak.

Landasan Empirik

Aris Farmuzi (2014) dengan judul penelitian Analisis Pengakuan Pendapatan Perusahaan Konstruksi Proyek Bendungan Marangket pada PT. Luhribu Naga Jaya Samarinda adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui pengakuan pendapatan dan beban pada PT.Luhribu Jaya Samarinda. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan mengakui pendapatan berdasarkan progress fisik dimana perusahaan mengakui pendapatan berdasarkan fisik penyelesaian saja tanpa memperbandingkan biaya-biaya yang sudah dikeluarkan

Tri Y. Erlinadiansyah (2009) dengan judul penelitian Analisis Metode Pengakuan Pendapatan Dengan Pendekatan Persentase Penyelesaian Dalam Rangka Penyajian Laporan Keuangan Pada PT.Pembangunan Perumahan (Persero). Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu menguji metode pengakuan pendapatan yang digunakan pada PT.Pembangunan Perumahan (Persero), dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT.Pembangunan Perumahan (Persero) menggunakan metode pendekatan fisik yang dilakukan dengan opname di lapangan

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Menurut Arikunto (2013:234) Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, metode yang digunakan penulis yaitu metode deskriptif kualitatif yang meliputi penilaian sikap atau pendapat terhadap organisasi ataupun prosedur. Penelitian dilakukan langsung pada sumber data dengan menggunakan instrumen penelitian.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Sederhana Karya Jaya yang berlokasi di Kota Manado. Waktu penelitian secara keseluruhan dilakukan pada bulan Maret- September 2016.

Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian pada PT. Sederhana Karya Jaya disusun dengan kerangka sebagai berikut:

- a) Persiapan penelitian.
- b) Pelaksanaan penelitian.
- c) Pengolahan data.
- d) Penyusunan laporan penelitian.

Jenis data yang digunakan yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif dalam hal ini adalah gambaran umum PT. Sederhana Karya Jaya yang diperoleh melalui wawancara, dan analisis dokumen. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan dengan teknik perhitungan matematika, dalam hal ini yang menjadi data kuantitatif yaitu laporan keuangan PT. Sederhana Karya Jaya

Data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan sumbernya terdiri dari: data primer yaitu data yang dikumpulkan melalui penelitian secara langsung pada objek yang diteliti dalam hal ini yaitu gambaran umum dan laporan keuangan PT. Sederhana Karya Jaya, dan data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data seperti jurnal, artikel, referensi buku, dan sebagainya

Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis yaitu:

- a) Interview/wawancara dimana penulis melakukan serangkaian Tanya jawab secara langsung dengan pihak PT. Sederhana Karya Jaya.
- b) Studi kepustakaan/ *library research* pengumpulan data melalui kepustakaan adalah metode penelitian dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian yang berasal dari buku-buku dan literatur- literatur yang ada.

Penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam menganalisa data. Data direview kemudian dianalisis berdasarkan teori yang ada untuk memberikan gambaran sebenarnya. Metode yang digunakan penulis dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a) Menganalisis kebijakan akuntansi yang digunakan PT. Sederhana Karya Jaya, dimulai dengan: mengumpulkan bukti transaksi kemudian menganalisis proses pengakuan dan pengukuran pendapatan, biaya dan laba.
- b) Dari hasil analisis tersebut penulis akan membandingkan dengan teori yang ada dan memberikan saran sehingga kebijakan yang digunakan perusahaan lebih memadai.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sejarah pt. Sederhana karya jaya

PT. Sederhana Karya Jaya dahulu bernama CV. Biro Teknik Sederhana yang bergerak dalam bidang jasa konstruksi yang aktif dalam industri pembangunan Indonesia sejak tanggal 14 juni 1975 yang didirikan oleh: Kwejaori Nasry dan Kweery Jauh Ria. Setelah melewati beberapa tahun, pada tanggal 30 Desember 1978 CV. Biro Teknik Sederhana tersebut telah setuju dan mufakat untuk merubah bentuk Perseroan tersebut menjadi Perseroan Terbatas, yaitu dengan mengikut sertakan teman persero baru ke dalam perseroan terbatas tersebut, yaitu Ingrid Juliana Fulamri menggantikan Kweery Jauh Rias dari perseroan, dan CV. Biro Teknik Sederhana merubah nama menjadi PT. Sederhana Karya Jaya dibawah notaris Haji Zawir Zimon,SH. Saat

ini PT. Sederhana Karya Jaya berkedudukan di Jln. Walanda Maramis No.1/8 Manado-Sulawesi Utara. Adapun saat ini PT. Sederhana Karya Jaya dipimpin oleh:

1. Kwejaori Nasry Sebagai Komisaris Utama
2. Fanny Nasry B. BUS, M. COM Sebagai Komisaris
3. Rabihatun Lakoro Sebagai Direktur Utama
4. Angela Sosilawati Djarkasi, ST. MMT Sebagai Direktur.

Aktivitas Perusahaan Dan Kebijakan Dalam Penandatanganan Kontrak Serta Pelaksanaaak Kontrak

Sesuai dengan Kualifikasi Usaha Pelaksana Konstruksi pada lampiran Permenpu No.08 tahun 2011 PT. Sederhana Karya Jaya dikualifikasikan sebagai Usaha Menengah pada subkualifikasi M2 dengan Kemampuan Melaksanakan Proyek (KMP) bernilai 0 sampai Rp. 50.000.000.000.

Adapun pekerjaan konstruksi yang diperoleh PT. Sederhana Karya Jaya dari pemerintah dengan tender dan ada proyek yang dikerjakan dengan mengikuti tender. Pekerjaan yang diperoleh tanpa tender adalah pekerjaan yang diperoleh berdasarkan Surat Perintah Kerja (SPK) yang disepakati oleh pemberi kerja (*owners*) dalam hal ini adalah pemerintah dengan pihak kontraktor yaitu PT. Sederhana Karya Jaya.

Jika perusahaan terpilih maka PPK melakukan finalisasi dan menandatangani kontrak pelaksanaan pekerjaan. Penandatanganan kontrak dilakukan 14 hari setelah diterbitkan Surat Penunjukan Barang Dan Jasa (SPPBJ) yang diterbitkan oleh PPK dan setelah perusahaan menyerahkan jaminan pelaksanaan, dan memeriksa konsep kontrak meliputi substansi serta membubuhkan paraf pada setiap lembar dokumen kontrak.

Setelah proyek selesai perusahaan mengajukan permintaan kepada PPK untuk penyerahan pekerjaan, kemudian dilakukan penilaian oleh PPK atas pekerjaan yang telah diselesaikan, perusahaan melakukan penyerahan pekerjaan secara bertahap yaitu: *Provisional Hand Over (PHO)* yaitu penyerahan pekerjaan yang dilakukan setelah masa kontrak berakhir, dan yang ke dua yaitu: *Final Hand Over (FHO)* penyerahan yang dilakukan setelah masa pemeliharaan (retensi) berakhir yang tercantum di dalam kontrak.

HASIL PENELITIAN

Pengakuan Pendapatan Kontrak

PT. Sederhana Karya Jaya hanya menerima kontrak untuk pembuatan/ renovasi jalan raya, sehingga periode kontrak dari setiap proyek tidak lebih dari satu tahun. Tetapi dalam hal pengakuan pendapatan PT. Sederhana Karya Jaya tetap menggunakan metode persentase penyelesaian dan menggunakan ukuran keluaran (*output*) yaitu dengan menggunakan taksiran persentase pekerjaan yang selesai di lapangan. Untuk mengetahui presentase kemajuan pekerjaan yang telah dicapai, perusahaan menentukannya berdasarkan pekerjaan fisik yang telah diselesaikan dan kemudian dibandingkan dengan seluruh pekerjaan yang harus dikerjakan.

Perusahaan mengakui pendapatannya tidak selalu menunggu sampai pekerjaan selesai dilaksanakan, tetapi besarnya pendapatan konstruksi yang diperoleh perusahaan ditentukan berdasarkan persentase pekerjaan atau nilai produksi yang telah diselesaikan. Pendapatan yang diterima ketika prestasi pekerjaan telah dicapai dapat dinilai dengan menggunakan dokumen-dokumen pendukung kegiatan perusahaan seperti: Berita Acara Kemajuan Pekerjaan, dan Sertifikat Bulanan (*Monthly Certificate/MC*). *Monthly Certificate* sendiri merupakan sertifikat bulanan pembayaran prestasi pekerjaan dalam bentuk dokumen internal proyek yang berisikan

perhitungan besaran pembayaran prestasi pekerjaan penyedia jasa, untuk diajukan kepada pengguna jasa guna mendapatkan pembayaran dalam bentuk mata uang.

Pengukuran Pendapatan Kontrak

Pekerjaan atas proyek yang dikerjakan PT. Sederhana Karya Jaya diukur dengan menggunakan nilai wajar dari imbalan yang akan diterima sebagai ukuran dalam penentuan pendapatan yang akan diakui yaitu sebesar nilai kontrak yang ditandatangani pada saat transaksi dilakukan. Pengukuran pendapatan pada PT. Sederhana Karya Jaya ditentukan berdasarkan hasil keluaran (*output measure*) di lapangan yaitu sejauh mana progress penyelesaian fisik proyek di lapangan yang ditentukan oleh arsitek atau insinyur teknik. Perusahaan mengukur persentase penyelesaian ini bersama biro konsultan yang disetujui oleh pihak pemberi kerja

Pada saat tingkat kemajuan fisik pekerjaan telah mencapai suatu tingkat tertentu dimana pengajuan faktur kepada pemesanan telah dapat dilaksanakan sesuai perjanjian di dalam kontrak, maka perusahaan segera mempersiapkan berita acara pengajuan faktur berdasarkan termin dari konstruksi yang diselesaikan tersebut dengan melampirkan bukti-bukti pendukung kemajuan pekerjaan yang dicapai.

Pengakuan Dan Pengukuran Laba

Penentuan laba/rugi yang dianut oleh perusahaan adalah menggunakan konsep *all inclusive*, karena seluruh pendapatan yang diperoleh perusahaan dimasukkan sebagai pendapatan dalam laporan keuangan dan akan dikurangkan dengan beban yang terjadi. Hal tersebut bisa dilihat dari laporan laba/rugi PT. Sederhana Karya Jaya periode tahun 2014.

Sumber utama laba perusahaan pada PT. Sederhana Karya Jaya yaitu berasal dari operasi normal didalam melaksanakan pekerjaan di bidang konstruksi maupun yang bukan merupakan operasi normal perusahaan. Semua jumlah pendapatan dari proyek yang dikerjakan diakumulasikan dan dikurangi dengan beban yang ada.

PEMBAHASAN

Analisis Pengakuan Pendapatan Kontrak

Jika dibandingkan dengan kriteria yang digunakan perusahaan dengan kriteria yang ada dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK), maka pemilihan metode ini oleh perusahaan sudah tepat. Dengan menggunakan metode persentase penyelesaian, informasi perkembangan proyek dapat kita ketahui secara handal tanpa harus menunggu proyek diselesaikan baru perhitungan pendapatan dilakukan. Meskipun proyek-proyek yang dikerjakan oleh PT. Sederhana Karya Jaya adalah proyek *non-multiyears* perusahaan tetap berusaha untuk mengikuti pedoman pada Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku.

Perusahaan menggunakan ukuran keluaran (*output measures*) untuk menghitung volume kerja yang telah diselesaikan, yang dijelaskan pada Laporan Kerja Proyek yang disusun oleh bagian Manager Perencana, pemilihan metode ini karena dianggap paling sesuai dengan kondisi atau keadaan yang dihadapi dalam mengerjakan suatu proyek. Namun menurut penulis metode ini tidak akurat bila unit-unit yang digunakan baik waktu, upaya, maupun biaya-biaya penyelesaian tidak dapat diperbandingkan. Pengukuran atas pendapatan juga dapat menggunakan ukuran masukan (*input measures*) yang sering dikenal sebagai metode biaya ke biaya.

Pada metode biaya ke biaya dalam mengakui pendapatan memperhatikan besarnya biaya yang telah terjadi atau usaha yang telah dicurahkan atau dikeluarkan untuk mencapai tahap

penyelesaian pekerjaan proyek dalam periode berjalan. Besarnya persentase ditentukan dengan cara membandingkan total biaya yang sudah dikeluarkan dalam pengerjaan proyek berjalan (total biaya aktual) dengan taksiran total biaya proyek atau rencana anggaran biaya yang sudah diperkirakan sebelumnya untuk menyelesaikan proyek.

Analisis Pengukuran Pendapatan Kontrak

Metode pengukuran pendapatan oleh PT. Sederhana Karya Jaya telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku (PSAK No.34 Revisi 2012) tentang kontrak konstruksi, hal ini dapat dilihat dengan perusahaan mengambil ukuran pendapatan pada nilai wajar dari imbalan yang diterima maupun yang akan diterima. Pada umumnya imbalan tersebut berbentuk kas atau setara kas dan jumlah pendapatan adalah jumlah kas atau setara kas yang diterima atau yang dapat diterima. Walaupun tanpa pendiskontoan, apabila harga kontrak yang disetujui telah digabungkan dengan tingkat bunga, dalam hal ini berarti perusahaan menganggap bahwa tingkat bunga tidak berpengaruh banyak terhadap nilai uang yang diterima.

Analisis Pengakuan Dan Pengukuran Laba

Menurut penulis, konsep ini sudah efektif dan memadai karena dengan konsep ini pengguna laporan keuangan akan mengetahui berapa besar laba yang dihasilkan dari operasi normal perusahaan. Sehingga tidak ada hal yang ditutupi menyangkut laba rugi perusahaan. Laporan laba rugi yang disajikan terdiri dari pengurangan atas pendapatan kontrak yang diperoleh selama satu periode akuntansi dengan beban-beban yang secara terperinci diterapkan oleh PT. Sederhana Karya Jaya.

Namun didalam penyusunannya masih terdapat beberapa hal yang menurut penulis perlu dikoreksi, seperti akun "Hasil Proyek Yang Masih Ditangguhkan" berdasarkan temuan penulis akun tersebut muncul diakibatkan karena adanya proyek yang telah diselesaikan oleh perusahaan namun pencairan pembayarannya belum sepenuhnya diterima sampai perusahaan melakukan tutup buku pada periode yang berjalan, sehingga perusahaan menangguhkan pendapatan tersebut. Menurut penulis hal tersebut kurang tepat karena di dalam metode persentase penyelesaian, pengakuan pendapatan didasarkan pada prestasi pekerjaan yang telah dicapai.

Di dalam Standar Akuntansi Keuangan pada Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan disebutkan bahwa pengaruh transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat kejadian (dan bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar) dan dicatat dalam catatan akuntansi serta dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang bersangkutan, pernyataan tersebut biasa disebut sebagai Dasar Akrua.

Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (Psak) No.34 Revisi 2012

Perusahaan menerapkan metode persentase penyelesaian dalam hal pengakuan dan pengukuran pendapatan dan biaya kontrak dimana tingkat penyelesaian diukur pada hasil atau kemajuan yang dicapai secara fisik. Hal ini sesuai dengan PSAK No.34 paragraf 29 yang menjelaskan bahwa tahap penyelesaian suatu kontrak dapat mempergunakan metode proporsi biaya kontrak yang terjadi untuk pekerjaan yang dilaksanakan sampai tanggal perhitungan dibandingkan dengan estimasi total biaya kontrak, survey atas pekerjaan yang telah dilaksanakan dan penyelesaian suatu bagian fisik dari pekerjaan kontrak.

4. PENUTUP

Kesimpulan

- 1) PT. Sederhana Karya Jaya adalah perusahaan swasta yang bergerak di bidang konstruksi jalan raya. Karena proyek yang dikerjakan adalah proyek dari pemerintah sehingga setiap kontrak yang ada merupakan kontrak yang bersifat final
- 2) PT. Sederhana Karya Jaya, untuk keseluruhan proyek yang dikerjakan mengakui pendapatannya berdasarkan kemajuan kerja atau lebih dikenal dengan metode persentase penyelesaian (*percentage of completion method*). Persentase penyelesaian diukur dengan menggunakan ukuran keluaran (*output measures*) yang ditentukan oleh bagian tenaga ahli dan operasi dalam bentuk laporan prestasi proyek, hal ini sudah memadai dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku, namun pada prakteknya terdapat kendala lain yaitu PT. Sederhana Karya Jaya menggunakan dasar kemajuan pekerjaan secara fisik untuk menghitung besarnya pendapatan yang akan diakui. Perusahaan menggunakan termin pembayaran atau kas yang diterima dari pemberi kerja sebagai pendapatan yang diakui oleh perusahaan.
- 3) Perusahaan tidak mencatat biaya-biaya proyek berdasarkan progress fisik tetapi perusahaan mencatat biaya yang terjadi dalam proyek satu kali diakumulasi pada saat proyek tersebut telah selesai dan menggunakan konsep *all inclusive* dimana semua beban yang berhubungan maupun tidak berhubungan secara langsung dan tidak langsung semuanya dicatat dan diakui dalam laporan laba rugi.
- 4) Dalam suatu kontrak perusahaan tidak menghitung pencapaian laba yang telah diperoleh karena penentuan biaya kontrak tidak dihitung sejalan dengan pendapatan yang diterima pada saat pembayaran termin. Laba atau rugi pada perusahaan diakui dengan menandingkan pendapatan terhadap biaya yang terjadi selama satu periode hal ini dikenal dengan metode *matching expenses against revenue*.

Saran

- 1) Dengan mengikuti tender untuk proyek di bidang konstruksi bangunan untuk menambah penghasilan.
- 2) Perusahaan sebaiknya menggunakan metode persentase penyelesaian berdasarkan ukuran masukan (*input measures*) karena adakalanya ukuran keluaran tidak tepat untuk kontrak tertentu dalam hal alokasi biaya yang mengakibatkan bertentangan dengan PSAK No.34.
- 3) Sehubungan dengan poin pertama di atas, perusahaan sebaiknya mencatat setiap biaya yang terjadi selama proyek dikerjakan sehingga bisa digunakan sebagai ukuran untuk menghitung laba yang telah diperoleh, hal ini juga bermanfaat untuk mengevaluasi biaya yang terjadi di lapangan dengan biaya yang terdapat dalam RAB (Rincian Anggaran Biaya).

DAFTAR PUSTAKA

Paper dalam Jurnal

- [1] Dobler, M. (2008). *Rethinking revenue recognition? the case of construction contracts under International Financial Reporting Standards*, International Journal of Revenue Management, 2(1), 1-22.
- [2] Ayu, 2015. "Pengkakuan Pendapatan dengan Metode Persentase Penyelesaian (Studi Kasus pada Perusahaan PT. Bentan Sondong Tanjungpinang)". Jurnal, Umrah, Tanjungpinang.
- [3] Kieso, weygandt & Warfield. 2011. *Intermediate Accounting volume 1*. IFRS edition. John Wiley & Sons. United State of America.
- [4] Lam, Nelson, Lau, Peter, 2012. *Intermediate Financial Reporting*. Second Edition. Mc Graw Hill. Singapore.

Buku

- [5] Arikunto Suharsimi. 2013. *Manajemen Penelitian*. Cetakan ke-12. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
- [6] Pontoh Winston, 2013. *Akuntansi Konsep dan Biaya*. Halaman Moeka. Jakarta.
- [7] Choi & Meek. 2010. *International Accounting/Teori Akuntansi edisi 6*. Jakarta: Salemba Empat.
- [8] IAI, 2012. *Standar Akuntansi Keuangan per 1 Juni 2012*. IAI:Jakarta.

Artikel dari Internet

- [9] Peraturan Pemerintah RI. No. 79 tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah No. 29 tahun 2000 tentang Penyelenggaraan Jasa Konstruksi. Diakses 20 Mei 2016. http://jdih.jatimprov.go.id/?wpfb_dl=16927.